

VISI DAN MISI

3.1 Visi

Secara teoritik, perumusan rencana kerja terlebih dulu diawali oleh proses analisis mendalam terhadap persoalan yang muncul atau diperkirakan terdapat dalam dinamika pencapaian visi dan misi. Oleh karenanya perumusan masalah yang telah, sedang maupun yang akan dihadapi menjadi sebuah hal yang tidak boleh dihindari, agar senantiasa dapat terjaga korelasi yang positif antara visi, misi, serta kebijakan yang tepat untuk mencapai sasaran yang diharapkan. Berbagai isu regional dan nasional yang perlu dipertimbangkan dalam menyelesaikan isu yang bersifat lokal dan berimplikasi pada kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil evaluasi kinerja pembangunan, identifikasi permasalahan, hambatan dan tantangan serta mengacu pada isu strategis pembangunan Provinsi Jawa Barat, maka isu strategis yang dapat menjadi bahan perumusan kebijakan utama (*core policy*) pembangunan, antara lain sebagai berikut :

1. Pembangunan Sumber Daya Manusia
2. Reformasi Birokrasi dan Tata Pemerintahan
3. Penguatan Struktur Perekonomian Daerah
4. Pengembangan Infrastruktur Kewilayahan dan Tata Ruang
5. Pengendalian degradasi sumber daya alam dan lingkungan hidup
6. Pembangunan Kehidupan Sosial, Politik dan Budaya yang Demokratis
7. Penanganan dan pengelolaan asset perusahaan daerah
8. Penanganan pembentukan wilayah otonomi baru

Adapun untuk arah kebijakan pembangunan daerah ditujukan untuk penguatan perekonomian masyarakat dalam kerangka pengentasan kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat, revitalisasi pertanian dan kelautan, pengembangan agrobisnis dan agroindustri serta industri non-agro dan perdagangan, pariwisata dan pengembangan seni dan budaya daerah, perluasan kesempatan lapangan kerja, peningkatan aksesibilitas dan kualitas pelayanan kesehatan dan pendidikan, pembangunan infrastruktur wilayah, rehabilitasi dan konservasi lingkungan serta penataan struktur pemerintah daerah dengan didukung oleh pengembangan kehidupan sosial dan budaya masyarakat yang demokratis menuju masyarakat yang madani.

Dengan mempertimbangkan potensi, kondisi, permasalahan, tantangan dan peluang yang ada di Kabupaten Garut serta mempertimbangkan budaya yang hidup dalam masyarakat, maka visi Pemerintah Daerah pada tahun 2009-2014 adalah :

"Terwujudnya Garut yang Mandiri dalam Ekonomi, Adil dalam Budaya dan Demokratis dalam Politik Menuju Ridlo Allah SWT."

Memperhatikan visi tersebut serta perubahan paradigma dan kondisi yang akan dihadapi pada masa yang akan datang, diharapkan Kabupaten Garut dapat lebih berperan dalam perubahan yang terjadi di lingkup regional maupun nasional. Pemahaman atas pernyataan visi tersebut mengandung makna terjalannya sinergi yang dinamis antara masyarakat, pemerintah dan seluruh stakeholder dalam merealisasikan pembangunan Kabupaten Garut secara terpadu. Penjabaran makna dari Visi Kabupaten Garut tersebut adalah sebagai berikut :

Terwujudnya	:	suatu kondisi akhir Kabupaten Garut yang Mandiri dalam Ekonomi, Adil dalam Budaya dan Demokratis dalam Politik.
Garut	:	satu kesatuan wilayah dan masyarakat dengan segala potensi dan sumber daya dalam sistem Pemerintahan Kabupaten Garut.
Mandiri dalam Ekonomi	:	sikap dan kondisi masyarakat Kabupaten Garut yang mampu memenuhi kebutuhannya untuk lebih maju dengan mengandalkan kemampuan mengelola segala potensi sumber daya dalam pembangunan perekonomian.
Adil dalam Budaya	:	sikap dan kondisi masyarakat Kabupaten Garut yang secara proporsional dan seimbang membangun kehidupan sosial dan budaya sesuai dengan nilai-nilai agama dan kearifan lokal.
Demokratis dalam Politik :		sikap dan kondisi masyarakat Kabupaten Garut yang mampu membangun kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik
Didasari Ridlo Allah SWT :		sikap dan kondisi masyarakat Kabupaten Garut yang senantiasa meyakini segala tindakan dan perbuatan semata-mata atas dasar Ridlo Allah SWT.

Agar Visi tersebut dapat diwujudkan dan dapat mendorong efektivitas dan efisiensi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, ditetapkan misi Kabupaten Garut, yang didalamnya mengandung gambaran tujuan serta sasaran yang ingin dicapai.

3.2 Misi

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Misi berfungsi sebagai pemersatu gerak, langkah dan tindakan nyata bagi segenap komponen penyelenggara pemerintahan tanpa mengabaikan mandat yang diberikannya. Dalam mengantisipasi kondisi dan permasalahan yang ada serta memperhatikan tantangan ke depan dengan memperhitungkan peluang yang dimiliki, untuk mencapai masyarakat Kabupaten Garut yang mandiri dalam ekonomi, adil dalam budaya dan demokratis dalam politik dengan didasari Ridlo Allah SWT, maka rumusan Misi Kabupaten Garut dalam rangka pencapaian Visi Kabupaten Garut 2014 ditetapkan dalam 4 (empat) Misi, yaitu:

1. Membangun kualitas sumber daya manusia yang memiliki kompetensi berlandaskan nilai agama, sosial dan budaya sesuai kearifan lokal;
2. Mengembangkan ekonomi kerakyatan berbasis agrobisnis, agroindustri, kelautan dan pariwisata disertai pengembangan seni budaya daerah;
3. Meningkatkan tata kelola pemerintahan daerah yang baik, bersih dan berkelanjutan;
4. Meningkatkan kuantitas dan kualitas infrastruktur wilayah sesuai dengan daya dukung lingkungan dan fungsi ruang;

3.3 Analisis Lingkungan

Untuk menetapkan tujuan dan sasaran pembangunan daerah dalam kurun waktu lima tahun ke depan, perlu dilakukan analisa lingkungan yang mempertimbangkan seluruh faktor lingkungan internal yang terdiri atas kekuatan dan kelemahan, serta faktor lingkungan eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman yang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Garut. Analisa ini diperlukan sebagai media untuk memastikan pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan melalui penetapan tujuan (goal) dan sasaran (objective) pembangunan daerah yang ingin dicapai serta strateginya dalam kurun waktu lima tahun mendatang. Proses pengidentifikasian analisa lingkungan ini menggunakan metode analisa SWOT dengan melibatkan seluruh komponen pemerintah daerah, masukan masyarakat yang dihimpun dalam dokumen Pokok-pokok Pikiran DPRD, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Akhir Masa Jabatan Kepala Daerah tahun 2004-2009, serta dokumen perencanaan lainnya yang mendukung.

3.3.1 Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*) dilakukan untuk mengidentifikasi potensi positif dan negatif dari internal organisasi pemerintah. Identifikasi ini dimaksudkan agar pemerintah dapat memaksimalkan potensi dirinya dalam upaya mencapai visi dan misi. Identifikasi tersebut terdiri dari unsur kekuatan dan kelemahan organisasi. Adapun hasil identifikasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Kekuatan

Kekuatan Pemerintah Kabupaten Garut yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

- Tersedianya aparatur yang mempunyai komitmen yang berorientasi pada pencapaian visi dan misi
- Adanya dukungan anggaran yang berbasis kinerja
- Adanya kelembagaan yang sesuai dengan bidang kewenangan
- Adanya program pendidikan dan pelatihan bagi aparatur
- Kondisi keamanan dan politik yang stabil dengan terbentuknya kepemimpinan yang baru sebagai hasil pilihan masyarakat langsung
- Jumlah penduduk yang besar dengan komposisi penduduk usia produktif yang lebih tinggi
- Kehidupan dan budaya masyarakat yang religius dan agamis
- Adanya keinginan masyarakat untuk bangkit dari ketertinggalan
- Masih tumbuhnya jiwa gotong royong, kebersamaan dan kerukunan antar warga masyarakat.
- Kondisi geografis dengan topografi pegunungan dan pantai memiliki pesona alam yang indah
- Sumber daya alam yang cukup melimpah dan beragam (perkebunan, panas bumi, pertambangan, dan lain sebagainya)
- Pembangunan jalan lintas selatan jawa sebagai akses horizontal bagian selatan

2. Kelemahan

Kelemahan Pemerintah Kabupaten Garut dalam pembangunan 5 (lima) tahun mendatang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- Belum adanya kemandirian daerah dalam pemenuhan kebutuhan dana pembangunan
- Masih rendahnya profesionalisme aparatur
- Kurang optimalnya penguasaan dan aplikasi sistem dan teknologi informasi dalam mendukung pelayanan masyarakat
- Adanya kesenjangan antara kebutuhan dengan realitas sarana dan prasarana.
- Rendahnya daya tampung dan daya dukung fasilitas pendidikan baik formal maupun informal
- Rendahnya daya tampung dan daya dukung fasilitas kesehatan masyarakat
- Tingginya angka kemiskinan dan pengangguran pada usia produktif
- Kondisi geografis wilayah yang rawan bencana alam dan masih rendahnya kualitas dan kuantitas infrastruktur wilayah
- Masih rendahnya pemanfaatan teknologi dan informasi dalam pengelolaan sumber daya
- Belum optimalnya pemanfaatan sumber daya alam bagi peningkatan PAD

3. **Peluang**

Peluang untuk pembangunan Kabupaten Garut 5 (lima) tahun ke depan adalah sebagai berikut :

- Adanya tuntutan masyarakat terhadap pelayanan prima
- Tersedianya peluang usaha dan investasi khususnya pada sektor agribisnis, agroindustri dan pariwisata
- Pemberlakuan otonomi daerah secara luas bagi pemerintah daerah
- Iklim demokratis yang semakin membaik, serta perhatian pemerintah pusat terhadap pemerintah daerah yang semakin tinggi.
- Perkembangan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi terbuka luas
- Mulai tumbuhnya kesadaran kehidupan berpolitik masyarakat, dan terbukanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan melalui otonomi daerah
- Terbukanya informasi pasar baik lokal, regional maupun global yang didukung oleh perkembangan informasi dan teknologi
- Kebijakan pemerintah pusat dalam pemberian modal bagi pengembangan usaha kecil dan menengah termasuk petani dan nelayan
- Perubahan kebijakan pemerintah pusat dalam pengelolaan dan bagi hasil pemanfaatan sumber daya alam
- Adanya bantuan pemerintah baik Pemerintah Pusat maupun Provinsi

4. **Ancaman**

Adapun ancaman yang mungkin muncul dalam pembangunan Kabupaten Garut 5 (lima) tahun ke depan adalah sebagai berikut :

- Kondisi sosial politik yang tidak kondusif menjelang dan pasca Pemilihan Umum
- Perubahan kebijakan pemerintah pusat

- Kondisi ekonomi makro yang masih belum stabil
- Dampak negatif arus informasi dan globalisasi yang semakin cepat
- Terjadinya degradasi moral masyarakat masyarakat
- Limitasi pengembangan wilayah dengan penetapan Kawasan Lindung sebesar 80% oleh Provinsi Jawa Barat
- Pengembangan wilayah sekitar yang memiliki karakteristik sama

3.3.2 Faktor-faktor Kunci Keberhasilan

Faktor-faktor penentu keberhasilan berfungsi untuk lebih memfokuskan arah organisasi dalam rangka mencapai visi dan misi organisasi. Arah tersebut dilakukan dengan cara menetapkan tujuan dan sasaran serta strateginya secara efektif dan efisien dengan mempertimbangkan faktor kunci tersebut. Faktor-faktor ini ditetapkan dengan terlebih dahulu menganalisis lingkungan internal dan eksternal, dalam rangka menentukan tingkat urgensi dan dampak serta penentuan skala prioritas. Dengan ditetapkannya skala prioritas yang akan dilaksanakan oleh organisasi, maka dapat diperoleh informasi yang komprehensif tentang apa yang harus diimplementasikan dan dianggap penting dalam pencapaian tujuan organisasi. Dengan diketahuinya faktor-faktor penentu keberhasilan, maka organisasi telah siap dengan segenap kemampuannya untuk beroperasi dan berinteraksi dalam rangka mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Selengkapanya faktor-faktor penentu keberhasilan Pemerintah Kabupaten Garut dirumuskan sebagai berikut:

1. Adanya komitmen aparatur yang berorientasi pada pencapaian Visi dan Misi.
2. Adanya pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal untuk mendorong peningkatan kemandirian ekonomi daerah.
3. Adanya peningkatan pelayanan prima kepada masyarakat
4. Adanya peningkatan daya saing produk daerah agar mampu masuk dalam pasar nasional maupun global.
5. Adanya konsistensi kebijakan yang dapat mendorong minat usaha dan investasi

3.4 Tujuan dan Sasaran Pembangunan

Keempat misi tersebut akan dijabarkan dalam tujuan dan sasaran pembangunan dimana setiap tujuan dan sasaran tersebut akan dicapai melalui program kegiatan pembangunan pada setiap tahunnya. Untuk mengimplementasikan keseluruhan misi tersebut diperlukan strategi pembangunan yang tepat, berdasarkan pada kondisi lingkungan internal dan eksternal yang ada. Tujuan dan sasaran dari keempat misi tersebut adalah sebagai berikut :

Misi 1 : Membangun kualitas sumber daya manusia yang memiliki kompetensi berlandaskan nilai agama, sosial dan budaya sesuai kearifan lokal;

Tujuan:

1. Mendorong tingkat pendidikan, kesehatan dan kompetensi kerja masyarakat Kabupaten Garut,

2. Menjadikan masyarakat Kabupaten Garut yang maju dalam penguasaan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi;
3. Menjadikan masyarakat Kabupaten Garut yang religius, berbudi pekerti luhur dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya lokal.

Sasaran:

1. Meningkatnya akses dan mutu pendidikan dalam penuntasan wajib belajar 9 tahun dan pencanangan wajib belajar 12 tahun bagi anak usia sekolah disertai dengan peningkatan kuantitas dan kualitas pendidikan agama;
2. Meningkatkan pendidikan berbasis kompetensi dalam pendidikan formal dan non formal;
3. Meningkatkan pendidikan agama pada semua lembaga pada pendidikan formal, informal dan non formal.
4. Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan terutama untuk kesehatan ibu dan anak;
5. Meningkatnya pelayanan sosial terutama untuk mengatasi masalah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS);
6. Meningkatnya perlindungan dan kualitas tenaga kerja melalui penguasaan informasi dan teknologi;
7. Meningkatnya kesetaraan gender dan peran pemuda dalam proses pembangunan;
8. Terkendalinya pertumbuhan dan persebaran penduduk.
9. Berkembangnya implementasi nilai-nilai agama, budaya dan kearifan lokal.
10. Meningkatnya sikap saling menghargai dan menghormati antar berbagai komunitas budaya.
11. Meningkatkan kemampuan daya beli masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya

Misi 2 : Mengembangkan ekonomi kerakyatan berbasis agrobisnis, agroindustri, kelautan dan pariwisata disertai pengembangan seni dan budaya daerah;

Tujuan :

1. Meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat melalui pengembangan aktivitas ekonomi berbasis agribisnis, agroindustri, kelautan, dan pariwisata
2. Meningkatkan perekonomian melalui pengembangan dan pengelolaan potensi energi dan sumberdaya mineral;
3. Meningkatkan apresiasi seni budaya daerah sebagai aset wisata

Sasaran :

1. Meningkatnya aktifitas ekonomi masyarakat berbasis agribisnis, agroindustri, kelautan dan pariwisata;
2. Meningkatnya apresiasi seni dan budaya daerah sebagai aset wisata;
3. Meningkatnya aktifitas ekonomi masyarakat berbasis perikanan, kehutanan, industri non-agro, dan perdagangan;

4. Meningkatnya aktivitas ekonomi berbasis energi dan sumber daya mineral;
5. Meningkatnya penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri di bidang energi dan sumberdaya mineral;
6. Meningkatnya peran KUMKM dalam pengembangan ekonomi lokal yang berdaya saing;
7. Meningkatnya investasi yang mendorong penciptaan lapangan kerja;
8. Terpenuhinya kebutuhan pangan masyarakat;
9. Meningkatnya peran BUMD dan BLUD dalam pengembangan ekonomi.

Misi 3 : Meningkatkan tata kelola pemerintahan daerah yang baik, bersih dan berkelanjutan;

Tujuan:

1. Mengembangkan birokrasi yang profesional dan akuntabel;
2. Meningkatkan kualitas kehidupan demokrasi dan terpeliharanya semangat kebangsaan;
3. Meningkatkan pelayanan prima kepada masyarakat;
4. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi serta akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah

Sasaran:

1. Meningkatnya kinerja aparatur yang berbasis kompetensi melalui penguasaan informasi dan teknologi;
2. Terwujudnya kelembagaan dan ketatalaksanaan pemerintah daerah serta pengelolaan keuangan yang akuntabel dan berbasis teknologi informasi;
3. Meningkatnya pelayanan publik yang dapat diakses dengan mudah dan cepat oleh seluruh lapisan masyarakat;
4. Terwujudnya sistem perencanaan pembangunan yang terarah dan terukur berbasis teknologi informasi;
5. Meningkatnya kinerja pemerintahan desa dan pembangunan perdesaan;
6. Meningkatnya pembangunan dan pembinaan hukum di daerah;
7. Meningkatnya peran pemerintah dan masyarakat dalam pemeliharaan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat;
8. Meningkatnya kerjasama daerah dalam pembangunan;
9. Meningkatnya peran dan fungsi legislatif dalam sistem pemerintahan;
10. Menguatnya peran dan partisipasi masyarakat dalam kehidupan politik.
11. Optimalisasi fungsi pengawasan internal.

Misi 4 : Meningkatkan kuantitas dan kualitas infrastruktur wilayah sesuai dengan daya dukung lingkungan dan fungsi ruang;

Tujuan :

1. Menyediakan infrastruktur wilayah yang mampu mendukung aktivitas ekonomi, sosial dan budaya.

2. Mewujudkan keseimbangan lingkungan dan keberlanjutan pembangunan sesuai dengan fungsi ruang

Sasaran :

1. Tersedianya infrastruktur transportasi yang memadai dan terintegrasi untuk mendukung pergerakan orang, barang dan jasa;
2. Tersedianya infrastruktur sumber daya air dan irigasi yang memadai untuk mendukung upaya konservasi dan pendayagunaan sumber daya air, serta pengendalian daya rusak air;
3. Meningkatnya cakupan pelayanan dan kualitas infrastruktur energi dan ketenagalistrikan di Kabupaten Garut;
4. Meningkatnya akses masyarakat terhadap sarana dan prasarana dasar pemukiman (mencakup persampahan, air bersih, air limbah.
5. Terkendalinya pertumbuhan dan persebaran penduduk;
6. Berkurangnya tingkat pencemaran, kerusakan lingkungan, dan resiko bencana;
7. Meningkatnya fungsi kawasan lindung Kabupaten Garut;
8. Terlaksananya penataan ruang yang berkualitas, implementatif dan berkelanjutan;
9. Meningkatnya ketersediaan energi alternatif yang ramah lingkungan.

3.5 Keterkaitan Visi, Misi dengan Urusan Wajib dan Pilihan

Pelaksanaan pembangunan di Kabupaten Garut tidak dapat dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Garut saja. Dilain pihak, Pemerintah Kabupaten Garut hanya dapat memaksimalkan perannya berdasarkan kewenangannya, berupa urusan wajib dan urusan pilihan yang dilimpahkan pada pemerintah daerah berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 Tentang Pembagian Urusan Antara Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Untuk itu, keterkaitan antara misi Kabupaten Garut dan urusan pemerintah yang dilimpahkan pada pemerintah harus dilakukan secara sinergis dan optimal. Keterkaitan pelaksanaan visi dan misi Pemerintah Kabupaten Garut lima tahun ke depan dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan misi pertama yaitu membangun kualitas sumber daya manusia yang berlandaskan nilai agama, sosial dan budaya sesuai kearifan lokal; terkait dengan 7 (tujuh) urusan wajib, yaitu:
 - a) Urusan Pendidikan
 - b) Urusan Kesehatan
 - c) Urusan Sosial
 - d) Urusan Keluarga Berencana dan Kelurga Sejahtera
 - e) Urusan Pemberdayaan Perempuan
 - f) Urusan Kepemudaan dan Olahraga
 - g) Urusan Ketenagakerjaan
2. Pelaksanaan misi kedua yaitu mengembangkan ekonomi kerakyatan berbasis agrobisnis, agroindustri dan pariwisata disertai pengembangan seni budaya daerah, terkait dengan 3 (tiga) Urusan Wajib dan 6 (enam) Urusan Pilihan, yaitu :
 - Urusan Wajib:

- a) Urusan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah,
 - b) Urusan Penanaman Modal
 - c) Urusan Kebudayaan
 - d) Urusan Ketahanan Pangan
 - Urusan Pilihan:
 - a) Urusan Pertanian
 - b) Urusan Kehutanan
 - c) Urusan Kelautan dan Perikanan
 - d) Urusan Perindustrian
 - e) Urusan Perdagangan
 - f) Urusan Pariwisata
 - g) Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral
3. Pelaksanaan misi ketiga yaitu meningkatkan tata kelola pemerintahan daerah yang baik dan bersih, terkait dengan 8 (delapan) urusan wajib yaitu:
- a) Urusan Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian, dan persandian.
 - b) Urusan Perencanaan Pembangunan
 - c) Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
 - d) Urusan Kerasipan
 - e) Urusan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri
 - f) Urusan Kependudukan dan Catatan Sipil.
 - g) Urusan Komunikasi dan Informatika
4. Pelaksanaan misi keempat yaitu meningkatkan kuantitas dan kualitas infrastruktur wilayah sesuai dengan daya dukung lingkungan dan fungsi ruang, terkait dengan 6 (enam) urusan wajib dan 2 (dua) urusan pilihan, yaitu:
- Urusan Wajib:
 - a) Urusan Pekerjaan Umum
 - b) Urusan Perhubungan
 - c) Urusan Perumahan
 - d) Urusan Transmigrasi
 - e) Urusan Penataan Ruang
 - f) Urusan Lingkungan Hidup
 - Urusan Pilihan:
 - a) Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral
 - b) Urusan Kehutanan

3.6 Indikator Kinerja Pembangunan

Sebagai tolok ukur kinerja pembangunan Kabupaten Garut selama periode waktu tahun 2009-2014, ditetapkan Indikator Kinerja Pembangunan yang terdiri dari Indikator Kinerja Pembangunan Daerah sebagai tolok ukur pencapaian pembangunan Kabupaten Garut dengan memperhatikan kontribusi dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi, serta pemangku kepentingan di Kabupaten Garut. Indikator kinerja tersebut merupakan implementasi dari target pencapaian Misi Pemerintah Kabupaten Garut tahun 2009-2014. Indikator kinerja pembangunan daerah tersebut adalah sebagai berikut :

No	Indikator Kinerja	Tahun 2008	Target Midterm	Target 2014
Misi Pertama : Membangun kualitas sumber daya manusia yang berlandaskan nilai agama, sosial dan budaya sesuai kearifan lokal				
1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	70,78	73,72	77,2
2	Angka Rata-rata Lama Sekolah	7,17 tahun	7,50 tahun	9,0 tahun
3	Angka Melek Huruf	98,98%	100%	100%
4	Angka Kematian Bayi (Kelahiran Hidup/KH)	52,42/1.000	50,62/1.000	48,76/1.000
5	Angka Kematian Ibu (Kelahiran Hidup/KH)	228,4/100.000	202,7/100.000	175,7/100.000
6	Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP)	1,53%	1,53%	1,53%
7	Daya Beli Masyarakat	637.950,-	665.000,-	673.160,-
8	Kesadaran keagamaan masyarakat	N/A	Baik	Sangat Baik
Misi Kedua : Mengembangkan ekonomi kerakyatan berbasis agrobisnis, agroindustri dan pariwisata disertai pengembangan seni budaya daerah				
1	Laju Pertumbuhan Ekonomi	4,79%	5,00%	5,57%
2	Laju Pertumbuhan Investasi (Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atas dasar harga berlaku	16,5%	15%	13%
3	Jumlah kunjungan wisatawan (orang)	1.579.526	1.954.663	2.329.801
4	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	54,73%	56%	60%
5	Perkembangan seni dan budaya daerah sebagai aset wisata	N/A	Baik	Sangat Baik
6	Jumlah penduduk miskin (jiwa)	359.289	332.342	305.396
7	Jumlah pengangguran terbuka (jiwa)	100.202	92.687	85.172
8	Jumlah Petani Gurem (jiwa)	221.889	205.247	188.606
Misi Ketiga : Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Daerah yang Baik, Bersih, dan dan Berkelanjutan				
1	Skala kepuasan masyarakat (Skala 1-4: Tidak Memuaskan, Cukup Memuaskan, Memuaskan, Sangat Memuaskan)	N/A	Memuaskan	Memuaskan
2	Skala Komunikasi Organisasi (Skala 1-5: Sangat Buruk, Buruk, Cukup, Baik, Sangat Baik)	N/A	Baik	Baik
3	Jumlah Angka kriminalitas	N/A	Menurunnya angka kriminalitas	Menurunnya angka kriminalitas
4	Jumlah kasus korupsi	N/A	Menurunnya jumlah kasus korupsi	Menurunnya jumlah kasus korupsi

No	Indikator Kinerja	Tahun 2008	Target Midterm	Target 2014
5	Tingkat partisipasi pemilih	70%	75%	Meningkatnya partisipasi pemilih Pilkada 2013 dan Pemilu 2014 lebih besar dari 75 %
6	Pranata Hukum (Peraturan Daerah)	20 buah	45 buah	65 buah
Misi Keempat : Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas Infrastruktur Wilayah sesuai dengan Daya Dukung Lingkungan dan Fungsi Ruang				
1	Tingkat Kemantapan Jalan	70,0%	75%	80%
2	Tingkat kemantapan jaringan irigasi pemerintah	78,81%	80%	85%
3	Tingkat kemantapan jaringan irigasi perdesaan	51,09%	60%	70%
4	Rasio elektrifikasi perdesaan	99,59%	100%	100%
5	Rasio elektrifikasi rumah tangga	60,41%	67%	73%
6	Cakupan pelayanan persampahan (perkotaan)	53,00%	65%	80%
7	Cakupan pelayanan air bersih (perkotaan)	34,38%	60%	80%
8	Cakupan pelayanan air limbah (domestik)	51,00%	65%	80%
9	Pranata hukum penataan ruang dan kawasan	4 Perda	12 Perda	20 Perda
10	Kesesuaian antara peruntukan dan pemanfaatan kawasan lindung	27%	35%	45%
11	Peran serta masyarakat dan swasta dalam penataan ruang	Rendah	Sedang	Tinggi
12	Tingkat status mutu sungai utama dan waduk besar	status mutu cemar berat	status mutu cemar sedang	status mutu cemar ringan
13	Jumlah penerapan energi alternatif	N/A	Meningkatnya diversifikasi energi dari mikro hidro, biofuel (biokerosin) serta bio gas	Meningkatnya diversifikasi energi dari mikro hidro, biofuel (biokerosin) serta bio gas